

PENGGUNAAN MEDIA PAPAN PECAHAN TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SD NEGERI 1404

Lailan Aprina Siregar¹, Nurhalimah Harahap², Toiba Hsb³
lailanaprina9@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya
 Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya (STAIBR) Sibuhuan**

ABSTRACT

The background to the problem in this research is: Lack of student involvement in the learning process, Teachers tend to still use conventional learning with the lecture method, Teachers use less media in the learning process The aim of this research is to determine the use of fraction board media on interest in learning mathematics about fractions. The type of research used in this research is PTK. Namely field research using a descriptive method which consists of two cycles and each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. The research was carried out at SDN 1404 Batang Sosa. Data collection techniques in this research were obtained through observation sheets of students' learning interests, while the data analysis techniques were qualitative and quantitative data analysis techniques. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the fraction board media is very effective in increasing interest in learning mathematics about fractions in class III students at SD Negeri 1404 Batang Sosa, Ulu Sosa District, as evidenced by the increase in students' interest in learning in each cycle which increases significantly. This starts from the pre-cycle with a percentage of 49.25%. Meanwhile in cycle I the percentage was 63.5%. In cycle II the percentage of success reached 80.5%. Based on the results of the action, interest in learning mathematics about fractions in cycle II with the application of fraction board media has increased.

Keywords: *Numbered Heads Together (NHT), interest in learning*

ABSTRAK

Yang menjadi latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah: Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, Guru cenderung masih menggunakan pembelajaran *konvensional* dengan metode ceramah, Guru kurang menggunakan media dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media papan pecahan terhadap minat belajar Matematika materi pecahan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK. Yakni penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN 1404 Batang Sosa. tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui lembar pengamatan minat belajar siswa sedangkan tehnik analisis datanya adalah tehnik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan kesimpulan bahwa media papan pecahan sangat efektif digunakan dalam meningkatkan minat belajar matematika materi pecahan siswa kelas III SD Negeri 1404 Batang Sosa Kecamatan Ulu Sosa dibuktikan dengan adanya peningkatan minat belajar siswa pada setiap siklusnya meningkat dengan signifikan. Hal tersebut dimulai dari pra siklus dengan persentase 49,25%. Sedangkan pada siklus I dengan persentase 63,5%. Pada siklus II dengan persentase

keberhasilan mencapai 80,5%. Berdasarkan hasil tindakan bahwa minat belajar matematika materi pecahan pada siklus II dengan penerapan media papan pecahan telah meningkat.

Kata Kunci: *Numbered Heads Together (NHT), Keaktifan, Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia terlebih di zaman modern pendidikan merupakan sebuah kebutuhan utama bagi manusia. Dunia pendidikan dituntut untuk lebih memberikan kontribusi yang nyata dalam upaya meningkatkan kemajuan bangsa.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru dituntut menguasai materi pelajaran dan mampu menyajikannya dengan baik serta mampu menilai kinerjanya. Setiap peserta didik membutuhkan sarana dalam memperoleh ilmu pengetahuan agar biasa mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah dengan mengikuti proses pembelajaran seperti matematika.

Matematika ialah ilmu yang berhubungan dengan penalaran, berfikir kritis serta kreatif dalam pembelajaran matematika. Matematika ilmu yang luar biasa sebagaimana dikatakan oleh Mulyani (2022:4) bahwa matematika menggabungkan akal dan pengalaman. Matematika merupakan ilmu yang bersifat umum yang mengikuti perkembangan teknologi yang bisa diartikan matematika mempunyai peranan yang sangat berguna dalam berbagai ilmu untuk

meningkatkan pikiran manusia. Matematika mengembangkan cara berpikir yang menggunakan objek-objek dengan penalaran yang abstrak. Penelahan yang abstrak adalah proses berpikir yang hanya ada pada pemikiran manusia atau hanya bisa dibayangkan saja. Abstraknya matematika dapat berupa angka-angka.

Dalam pembelajaran matematika di SD/MI salah satu kunci keberhasilannya adalah pemahaman konsep matematika itu sendiri dengan baik. Matematika memiliki 5 tujuan utama sebagaimana dikatakan oleh Khawarizmi (2020:19) adalah: pertama, memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Kedua, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. Ketiga, memecahkan masalah. Keempat, mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel dan diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. Kelima, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Media papan pecahan adalah salah satu bentuk sarana yang bisa di gunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media papan pecahan selama proses pembelajaran dapat membuat keadaan kelas yang aktif serta meningkatkan pemahaman siswa. Peranan media ini juga menjadi salah satu yang penting karena bisa mengembangkan tingkat berpikir kritis pada siswa dan meningkatkan kualitas dalam proses pendidikan. Sebagaimana dikatakan oleh Mulyani (2022:165) bahwa penggunaan media ini untuk menyampaikan pesan-pesan yang

terkandung dalam proses pembelajaran dan penjelasan yang mudah di pahami oleh siswa nantinya. Media papan pecahan ini bisa untuk membuat siswa memahami dan mengerti akan pembelajaran matematika. Dengan penggunaan media papan pecahan ini juga bisa untuk meningkatkan minat belajar siswa serta bisa membuat siswa lebih tertarik akan pelajaran matematika.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Taufikurrahman (2021:441) istilah media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Secara harfiah, media dapat dipahami sebagai tengah, perantara, atau pengantar maka media merupakan perantara untuk menyampaikan pesan. Secara sederhana, media dapat dipahami sebagai segala bentuk atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada pihak lainnya.

Menurut Mulyani (2022:164) papan pecahan adalah sebuah alat yang dibuat untuk membantu guru menyampaikan materi pembelajaran pecahan pada mata pelajaran matematika. Pada papan pecahan terdapat lingkaran yang mana pada lingkaran tersebut dapat diisi oleh bermacam pecahan sesuai yang dibutuhkan berdasarkan materi yang akan diajarkan. Media papan pecahan ialah media yang bisa digunakan pada materi pelajaran bilangan pecahan. Penggunaan media ini untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam proses pembelajaran dan penjelasan yang mudah di pahami oleh siswa nantinya.

Menurut Gaesty (2022:3) papan pecahan merupakan media yang ditawarkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan media papan pecahan ini memiliki banyak manfaat mulai dari dapat memperjelas pembelajaran bilangan pecahan konsep dasar pengertian hingga dapat

menjelaskan penjumlahan dan pengurangan. Sehingga siswa lebih paham terhadap materi yang diberikan. Papan pecahan ini hadir sebagai alat bantu dan juga sebagai perangsang siswa sehingga siswa dapat lebih fokus dan dapat belajar sendiri dengan menggunakan media papan pecahan ini. Terlebih lagi papan pecahan ini sudah dibuktikan dengan penerapan dan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terus menerus dan disertai dengan perasaan senang. Yang dimana perasaan senang yang ada, bermuara pada kepuasan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nurhasanah dan Sobando (2016:44) bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Menurut Ananda (2020:279) minat merupakan sesuatu kecenderungan jiwa yang bersifat menetap dalam diri seseorang untuk merasa senang dan tertarik kepada hal-hal tertentu, artinya seseorang berminat terhadap sesuatu berkaitan dengan kondisi kejiwaannya dan akan berpengaruh pada penerimaan dirinya terhadap apa yang diminati.

Menurut Djamaluddin dan Wardana (2019:24) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat *relative konstan* dan berbekas.

Pecahan atau *fraction* secara terminologi berasal dari bahasa latin *fractio* dari bentuk *frangere* yang berarti jeda. Secara historis, pecahan pertama kali digunakan

untuk mewakili jumlah yang kurang dari satu atau satu kesatuan, seperti setengah permen, sepertiga *pizza*, dan lainnya. Sebagaimana dikatakan oleh Unaenah (2020:31) pecahan merupakan sebuah hasil bagi atau representasi bagian dari angka. Hal ini sebagai penguat konsep pecahan sebagai pembagian. Selain itu pecahan dapat dimaknai dengan dua cara yang berbeda. Pertama, pecahan digunakan sebagai angka yang menunjukkan bagian dari keseluruhan. Kedua, pecahan dimaknai sebagai perbandingan.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Secara lebih luas penelitian tindakan sebagaimana dikatakan oleh Ahmad Fauzi (2016:39) diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil lebih baik.

Subyek penelitian ini adalah siswa di SD Negeri 1404 Batang Sosa Kecamatan Ulu Sosa dengan jumlah 25 siswa (10 laki-laki dan 15 perempuan). Sedangkan objeknya adalah penggunaan media papan pecahan terhadap minat belajar matematika materi pecahan siswa kelas III SD Negeri 1404 Batang Sosa Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas.

Minat belajar dianalisis dengan teknik *analisis* hasil *evaluasi* untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data

hasil tes dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, presentase hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Seorang siswa tersebut tuntas belajar jika telah mencapai nilai 75 ke atas dan siswa dikatakan belum tuntas apabila nilai yang dicapai 74 ke bawah, untuk menghitung hasil belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100% atau digunakan rumus:

Precentages Correction sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari/diharapkan

R: Jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N: Skor maksimal ideal dari tes tersebut.

Adapun teknik *analisis* data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penerapan media papan pecahan pada siklus I dan siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa yang tuntas belajar dengan jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Presentase Ketuntasan P : Jumlah siswa yang tuntas belajar} \times 100 \%$$

Tabel 1.
Kritetia Ketuntasan Hasil Belajar

| Kritetia Ketuntasan Hasil Belajar | |
|--|--------------|
| 1% - 34% | Sangat Buruk |
| 35% - 69% | Kurang Baik |
| 70% - 84% | Baik |
| 85% - 100% | Sangat Baik |

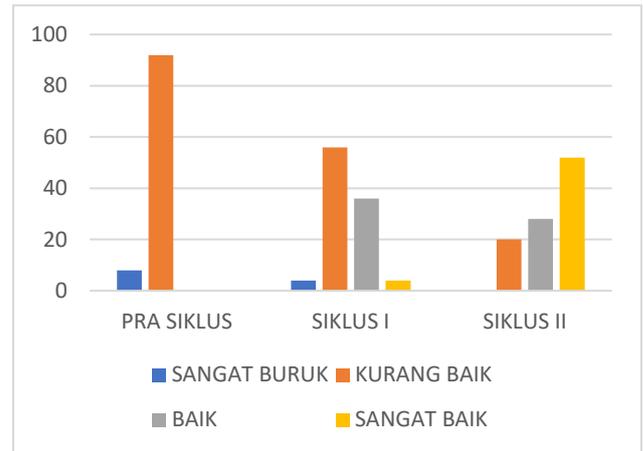
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di kelas III SD Negeri 1404 Batang Sosa Kecamatan Ulu Sosa bahwa penggunaan media papan pecahan dapat meningkatkan minat belajar matematika materi pecahan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Perbandingan Minat Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

| Keterangan | Penggunaan Media Papan Pecahan | | | | | |
|--------------|--------------------------------|-----|----------|-----|-----------|-----|
| | Pra Siklus | | Siklus I | | Siklus II | |
| Sangat Buruk | 2 | 8% | 1 | 4% | - | - |
| Kurang Baik | 23 | 92% | 14 | 56% | 5 | 20% |
| Baik | - | - | 9 | 36% | 7 | 28% |
| Sangat Baik | - | - | 1 | 4% | 13 | 52% |
| Persentase | 49,25% | | 63,5% | | 80,5% | |

Pada pra siklus memperoleh jumlah nilai 197 dengan persentase 49,25%, dari 25 siswa 2 orang (8%) kategori sangat buruk, dan 23 orang (92%) kategori kurang baik. Selanjutnya siklus I memperoleh jumlah nilai 254 dengan dengan persentase 63,5%, dari 25 siswa 1 orang (4%) kategori sangat buruk, 14 orang (56%) kategori kurang baik, 9 orang (36%) kategori baik, dan 1 orang (4%) kategori sangat baik. Dan pada siklus II memperoleh jumlah nilai 322 dengan persentase 80,5% dan sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%, dari 25 siswa 5 orang (20%) kategori kurang baik, 7 orang (28%) kategori baik, dan 13 orang (52%) kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Gambar 1.
Grafik Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Media papan pecahan adalah salah satu bentuk sarana yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media papan pecahan selama proses pembelajaran dapat membuat keadaan kelas yang aktif serta meningkatkan pemahaman siswa. Peranan media ini juga menjadi salah satu yang penting karena bisa mengembangkan tingkat berpikir kritis pada siswa dan meningkatkan kualitas dalam proses pendidikan. Sebagaimana dikatakan oleh Mulyani (2022:165) bahwa penggunaan media ini untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam proses pembelajaran dan penjelasan yang mudah di pahami oleh siswa nantinya. Media papan pecahan ini bisa untuk membuat siswa memahami dan mengerti akan pembelajaran matematika. Dengan penggunaan media papan pecahan ini juga bisa untuk meningkatkan minat belajar siswa serta bisa membuat siswa lebih tertarik akan pelajaran matematika.

Pemilihan kegiatan pembelajaran yang menarik dan efektif akan mudah diterima oleh siswa dalam pembelajaran yang diberikan tentang hasil belajar, salah satunya yaitu melalui penggunaan media papan pecahan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media papan pecahan sangat efektif digunakan dalam meningkatkan minat belajar matematika materi pecahan siswa kelas III SD Negeri 1404 Batang Sosa Kecamatan Ulu Sosa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan kesimpulan bahwa media papan pecahan sangat efektif digunakan dalam meningkatkan minat belajar matematika materi pecahan siswa kelas III SD Negeri 1404 Batang Sosa Kecamatan Ulu Sosa dibuktikan dengan adanya peningkatan minat belajar siswa pada setiap siklusnya meningkat dengan signifikan. Hal tersebut dimulai dari pra siklus memperoleh jumlah nilai 197 dengan persentase 49,25%. Sedangkan pada siklus I memperoleh jumlah nilai 254 dengan dengan persentase 63,5%. Berdasarkan hasil tes di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa selama proses pengamatan berlangsung pada pembelajaran siklus I masih ditemukan beberapa permasalahan, antara lain siswa masih kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sesuai dengan instruksi guru, siswa masih ada yang melamun dan tidak memperhatikan penjelasan guru dan sebagian siswa masih ada yang ngobrol sendiri saat pembelajaran berlangsung sehingga menjadi tidak kondusif. dan pada siklus II memperoleh jumlah nilai 322 dengan persentase keberhasilan mencapai 80,5%.

Berdasarkan hasil tindakan bahwa minat belajar matematika materi pecahan pada siklus II dengan penerapan media papan pecahan telah meningkat, karena siswa senang mengikuti pelajaran, siswa berperan aktif, rajin mengerjakan tugas serta mendengarkan penjelasan guru dalam belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Fauzi, Dkk. (2016). *Metodologi Penelitian*. CV Pena Persada.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel Belajar: Kompilasi Konsep. In *CV. Pusdikra MJ*. CV Pusdikra MJ.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*. Kaaffah Learning Center.
- Gesty, H. A., Fedina, F., & Hermawati, A. (2022). Pengembangan Alat Peraga Papan Pecahan Dasar untuk Pembelajaran Matematika Kelas IV Di MI Raudhatul Athfal. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 2(1), 27–40. <http://jim.unindra.ac.id/index.php/himpunan/article/view/6290>
- Khawarizmi, A., Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, J., Pianda, D., & Kreativitas Siswa dalam, P. (2020). *Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Google Classroom Sebagai Kelas Digital Berbantuan Aplikasi Geogebra*. 4(2).
- Mulyani, E., & Yatri, I. (2022). Analisis Kebutuhan Penggunaan Papan Pecahan Sebagai Media Pembelajaran Matematika pada Materi Mengenal Bilangan Pecahan Kelas II SD. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 06(02), 2191–2201. <https://www.j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/1513%0Ahttps://www.j-cup.org/index.php/cendekia/article/download/1513/695>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Taufikurrahman, T., & Nurhaswinda, N. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Papan Pecahan untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1335>
- Unaenah, E., Nurfaizah, A., Safitri, D., Rahmawati, N., Siti, R., Fatimah, N., Adinda, A. P., & Tangerang, U. M. (2020). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Pecahan Sederhana Melalui CD. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(2009), 303–318. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>